BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada karya tulis ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang data-datanya tidak diperolah melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[1] Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada perolehan data asli atau *natural condition* dan dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sehingga peneliti dapat menangkap dan melihat dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.[2] Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.[3]

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang diguanakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks.

---

[1] Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.
[2] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Prosedur*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 14.
[3] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti implementasi *riyadhah* di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk mengenai implikasi yang didapat dari pelaksanaan metode *tazkiyatun nafs* terhadap pembentukan akhlak para santri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Kehadiran peneliti ke Pondok Pesantren Ulul Albab terkendala karena adanya pandemi Covid-19 yang membatasi ruang gerak penulis dalam melakukan penelitian. Namun, sebagai alumni, setidaknya gambaran tentang Pondok Pesantren Ulul Albab sudah penulis ketahui jauh penelitian ini dilakukan. Selain itu, komunikasi lewat daring dapat penulis lakukan bersama dengan pengurus pondok yang bernama Bapak Jainul Mundir, M.Pd dan juga Bapak Mochamad Yusuf, M.PdI selaku menantu dari Kyai Abdul Malik.

Di bulan Juli ini, penulis baru bisa *sowan* langsung ke Kyai Abdul Malik dan melakukan wawancara secara intensif dan memperoleh informasi yang penting mengenai riyadhah di pondok tersebut. Selain itu, penulis juga bertemu dengan beberapa santri yang menetap disitu, yang telah bertahun-tahun melakukan *riyadhah*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang akan diambil dan dijadikan oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah Pondok Pesantren Ulul Albab yang merupakan salah satu daerah yang terletak di wilayah desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dengan alasan di pondok tersebut masih memberlakukan praktek *riyadhah* seperti : puasa *mutih*, puasa *ngrowot*, *ngebleng*, puasa *mbisu*, dan lain-lain. Hal ini yang mendorong penulis tertarik untuk meneliti lokasi ini.

Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu minggu, tanggal 12-19 Juli 2020. Sedangkan observasi sudah penulis lakukan sejak bulan Maret 2020.

D. Subjek Penelitian

Penetapan sumber data penelitian ini agar penelitian lebih terarah. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun wawancara kepada informan.

   a. Informan

      Informan yaitu orang yang diwawancarai atau yang memberikan keterangan mengenai seluk beluk permasalahan yang

diperlukan peneliti. Adapun dalam penelitian ini informan yang telah diwawancara adalah sebagai berikut:

Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan santri. Informan dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih refresentatif (Sugiyono, 2010:124). Santri yang menjadi informan adalah santri yang melaksanakan *riyadhah*.

Tabel 1:
Daftar Nama Informan Penelitian di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoagng Prambon Nganjuk

No	Nama	Jabatan
1	Kyai Abdul Malik	Pengasuh
2	JainulMunadir, M.Pd	Pengurus
3	Moch. Yusuf, M.PdI	Ustad
4	Farida	Ustadzah
5	Shofiyah	Ustadzah
6	Aziz	Santri
7	Fadil	Santri
8	Jaka	Santri
9	Irul	Santri
10	Purnomo	Santri
11	Alif	Santri
12	Ali	Santri
13	Alan	Santri
14	Khamid	Santri
15	Makruf	Santri

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder dapat berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, koran dan sebagainya yang berkenaan dengan

penelitian ini yaitu: Data EMIS, Profil Pondok Pesantren, Struktur Organisasi, Jadwal Kegiatan, dan lain sebagainya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan penemuan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apabila hendak mengetahui dunia sosial, kita harus memasuki dunia itu. Hidup dikalangan mereka, mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri, mendengar dengan telinga sendiri terhadap apa yang terjadi. Catat apa yang dilihat dan didengar, catat apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan.[4]

Observasi juga membantu peneliti untuk lebih optimal dalam melihat fenomena dan membuat peneliti dapat merasakan sudut pandang lain dalam melihat fenomena tersebut. Disini Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku santri di Pondok Pesantren Ulul Albab khususnya untuk melihat bagaimana implementasi *riyadhah* dan implikasinya dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk.

[4] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 57.

2. Metode Wawancara (*interview)*

Yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan oleh penulis dengan *informant* (kyai, pengurus dan santri) yang berpedoman pada lembar wawancara yang telah disediakan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedang wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permaslahan penelitian) Nasution (2006: 72).

Wawancara dilakukan yaitu sesuai terstruktur agar penulis bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan *informant* (narasumber).[5] Metode ini untuk memperoleh data dari:

a. Kyai, ustadz dan pengurus inti pondok mengenai latar belakang dan seluk beluk pondok pesantren, implementasi *riyadhah*, macam-macam teknik *riyadhah*, dan implikasi *riyadhah* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,...* 3.

b. Beberapa santri pelaku *riyadhah* tentang pengalamannya selama melaksanakan *riyadhah* serta perubahan akhlak yang dirasakan setelah mengikuti *riyadhah*.

Wawancara membahas seputar kegiatan *riyadhah* dan pembentukan akhlak santri yang melakukan *riyadhah*. Penulis sowan Kyai serta menemui pengurus dan beberapa santri. Serta melakukan wawancara dengan alumni dan pengurus pondok.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 132), teknik dokumentasi yaitu "mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya". Dokumentasi juga dapat berupa gambar atau foto yang berhubungan dengan penelitian, dengan dokumentasi dapat membantu peneliti menyesuaikan antara kesesuaian data dengan kenyataannya. Dokumen bisa beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap dan bahkan bisa berupa benda-benda lainnya sebagai peninggalan masa lampau.

Dokumentasi yang didapatkan dari Pondok Pesantren Uul Albab yaitu arsip-arsip pondok pesantren dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut bisa berupa Data EMIS Pondok Pesantren, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan, foto kegiatan, dan lain sebagainya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data ini penulis mendatangi langsung tempat lokasi tepatnya di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk, kemudian penulis bertemu langsung dengan pengurus pondok, setelah memberikan salam dan memperkenalkan diri, penulis mewawancarai pengurus pondok tersebut secara langsung, lalu penulis menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan lembaran wawancara yang sudah ada. Setelah selesai wawancara, penulis menyimpulkan hasil wawancara. Lalu di lain kesempatan, penulis mengobservasi langsung santri pelaku *riyadhah* dalam kesehariannya dalam menjalankan rutinitas *riyadhah*. Setelah selesai semuanya kemudian barulah penulis menuliskan kesimpulan hasil dari wawancara tersebut kemudian penulis menuliskan kembali hasil dari wawancara secara konkret.

G. Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan demikian penulis menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik

analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka perhatia utama dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian.

Menurut Milles dan Huberman dalam Bungin (2004:99), analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhaanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal, pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan/ data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanaan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian data

   Adalah suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan

kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan – kesimpulan tersebut selanjutnya akan diverifikasi untuk diuji validitasnya dan kebenerannya data – data tersebut.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau dipercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan dengan berpedoman kepada pendapat Lincon dan Guba, untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik kreadibilitas, transferabilitas, dependelitas, dan konfirmabilitas yang berkaitan dengan proses pengumpulan dari analisis data.[6]

Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

[6] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj (Jakarta: UI-Press, 1997), 150.

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004 : 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa

menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.[7]

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan disini berarti tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijak sana sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

Peneliti melaksanakan penelitian dalam jangka waktu satu minggu, hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang mengisolasi seluruh kegiatan masyarakat. Sehingga pelaksanaan penelitian tidak dapat dilaksanakan secara sempurna.

3. Pengamatan

Tahapan pengamatan dilakukan oleh observer dalam keseharian santri pelaku *riyadhah*. Data yang diambil dan diamati oleh observer adalah

[7] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Rafindo Persada, 2008), 71.

tingkah laku, sikap dan cara melakukan *riyadhah* dan perubahan tingkah lakunya. Pelaku mengamati secara langsung para santri dengan mendatangi Pondok Pesantren Ulul Albab untuk mengetahui secara riil kondisi di lapangan.

4. Tahap refleksi

Refleksi artinya merenungkan apa yang telah di kerjakan dalam kegiatan yang bertujuan untuk dikaji secara menyeluruh dalam tindakan yang telah di lakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.